

## KORELASI MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SDN 17 PONTIANAK KOTA

Iwan Suntoso<sup>1</sup>, Suparjan<sup>2</sup>, Rio Pranata<sup>3</sup>  
Universitas Tanjungpura  
sanchesoneeye@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a relationship between learning interest and learning motivation with students' cognitive learning outcomes. Descriptive method in the form of correlation study is used for research. 30 grade V A students at SDN 17 Pontianak City were used as research subjects. The indicators of interest and motivation to learn included: concentration of attention, feeling happy with learning, willingness or tendency to learn, length of study, learning attitude, consistency with learning, persistence with learning, loyalty with learning, and vision with learning. Documents that contain learning outcomes and data from the results of the questionnaire are the statistics used. The data collection technique used was a documentation technique using the average value of thematic cognitive learning of class V A students at SDN 17 Pontianak City, and the data collection method used was an indirect communication technique or an intermediary tool in the form of a learning interest questionnaire and a learning motivation questionnaire using a level significant 5%, or  $N = 30$  is 0.361. This study shows that there is no correlation between students' learning interest and cognitive learning outcomes and the correlation between students' learning motivation and cognitive learning outcomes is  $r_{count} = 0.187$  and  $0.209$ . As well as interest and student motivation with cognitive learning outcomes is  $r_{count} = 0.226$ . Based on the data obtained, it can be concluded that there is a low correlation between interest and learning motivation with cognitive learning outcomes of students in thematic learning in class V A SDN 17 Pontianak City.*

**Keywords:** Interest, Motivation, Cognitive Learning Outcomes

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. Metode deskriptif dalam bentuk studi korelasi digunakan untuk penelitian. 30 siswa kelas V A di SDN 17 Pontianak Kota dijadikan sebagai subjek penelitian. Indikator minat dan motivasi belajar yang diteliti diantaranya yaitu : konsentrasi perhatian, perasaan senang dengan belajar, kemauan atau kecenderungan untuk belajar, lama belajar, sikap belajar, konsistensi dengan belajar, ketekunan dengan belajar, loyalitas dengan belajar, dan visi dengan belajar. Dokumen yang berisi hasil belajar dan data dari hasil angket merupakan statistik yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik dokumentasi dengan menggunakan nilai rata-rata pembelajaran kognitif tematik siswa kelas V A SDN 17 Pontianak Kota, serta metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung atau alat perantara berupa angket minat belajar dan angket motivasi belajar dengan menggunakan taraf signifikan 5%, atau  $N = 30$  adalah 0,361. Penelitian ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara minat belajar siswa dengan hasil belajar kognitif dan korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif adalah  $r_{hitung} = 0,187$  dan  $0,209$ . Serta minat dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kognitif adalah  $r_{hitung} = 0,226$ . Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang rendah antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V A SDN 17 Pontianak Kota.

**Kata Kunci** : Minat, Motivasi, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan berarti menjadikan dan membentuk individu agar berwawasan dan berkarakter, berakhlak mulia dan bermartabat. Menurut Yusrina, Yamtinah, dan Rintayati (2018), “Pelatihan di Sekolah Dasar adalah pendidikan dasar siswa dalam mendirikan wawasannya sendiri secara komprehensif melalui berbagai latihan yang telah ditentukan sebelumnya pada setiap tingkatan” (hal.10). Oleh karena itu, para pendidik diharapkan bekerja jauh lebih sungguh-sungguh dalam mengajar dan mengajar sehingga dapat menciptakan usia-usia yang berkualitas. Salah satu tahapan dalam pendidikan adalah dimulai dari pengajaran sekolah dasar di mana dengan konsentrasi di sekolah dasar siswa dibentuk menjadi orang-orang hebat dan memiliki sikap, etika, dan akhlak yang lebih baik. Buat mencapai tujuan dalam pendidikan, pendidik dituntut yang mengantongi sebuah sarana yang tepat untuk dapat menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang layak dan bermanfaat serta dapat menjadikan siswa dinamis, inovatif dan mudah untuk mengenali, mengikuti dan belajar. Dengan kemampuan yang digerakkan oleh seorang guru dalam mendidik akan mendorong minat dan motivasi siswa untuk selalu memperturutkan pembelajaran.

Sistem pendidikan yang didanai negara yang sah adalah kerangka kerja yang memiliki rencana sekolah yang harus dilaksanakan di semua lini kapasitas informatif. Kemajuan berkelanjutan yang telah digunakan dalam K13 adalah pembelajaran tematik, di mana siswa langsung menuju realita terkini yang dapat meneruskan pengetahuan dan melacak kemajuan yang berguna dengan menekankan pada tiga sudut pandang, ialah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).). Tambahan yang efektif adalah peningkatan program yang menarik keluar dari titik atau mata pelajaran tertentu dan kemudian menyelidikinya sesuai dengan perspektif berbagai mata pelajaran yang dapat ditampilkan di sekolah dasar.

Pembelajaran adalah suatu proses korespondensi dengan sekolah dan sumber belajar dalam lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan ini adalah tujuan pembelajaran setiap siswa. Dalam menciptakan pengalaman, minat merupakan penggerak utama bagi siswa dalam menemukan apa yang dapat dipakai untuk meraih tujuan yang diinginkan. Artinya siswa yang mempunyai minat untuk maju dalam dirinya sendiri akan meraih cita-citanya, namun seandainya siswa tidak mempunyai minat untuk belajar, oleh sebab itu siswa tersebut tidak dapat meraih ambisi atau cita-citanya. Minat belajar seorang siswa sangat diperlukan pada proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tersebut memiliki minat belajar terhadap materi yang diajarkan. Hayat dan Yusuf (2010) mengungkapkan, “Minat belajar tentang mata pelajaran akan mendorong kerinduan untuk belajar dan dalam penyembuhan selanjutnya akan mendorong prestasi belajar” (p.171). Dalam pengalaman instruktif, semakin besar minat belajar, semakin besar pula motivasi belajar. Motivasi diperlukan dalam belajar. Minat belajar akan semakin besar, menerima ada motivasi.

Soemanto (dalam Majid, 2014) menyatakan, “Motivasi adalah penyesuaian energi yang dipisahkan oleh dukungan dan respons yang berhasil terhadap tuntutan tujuan” (hal.307). Dalam Motivasi juga mempunyai dorongan dan ambisi yang besar. Maka dari itu, siswa yang memiliki semangat belajar akan memahami apa yang menjadi haluan belajar, selain itu era siswa yang pandai saat belajar bakal menjadikan siswa giat belajar dan siap menangani tugas dengan baik mungkin. Motivasi juga mampu muncul dari dalam diri dan dari orang lain, baik pendidik, orang tersayang. Siswa yang mempunyai semangat belajar bakal bersungguh-sungguh dan giat untuk mewujudkannya maka dari itu siswa yang mendapat anggapan menuntut ilmu yang memuaskan, namun siswa yang tidak mempunyai semangat belajar bakal terus merasa lelah dalam belajar.

Instruktur profesional wajib dapat menganalisis apa pun yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Namun, terkadang setiap mata pelajaran memiliki pangkat kesulitan yang bertentangan. Selain itu, kekuatan siswa juga unik. Sehingga untuk menumbuhkan seluruh minat dan motivasi untuk selalu belajar pada mata pelajaran serupa memang rumit, namun pekerjaan seorang pendidik profesional harus dapat mewujudkannya, agar pengalaman belajar berjalan dengan baik dan dinamis. Minat dan motivasi belajar digerakkan oleh siswa tersebut bakal mengubah reaksi menuntut ilmu yang diperolehnya, jika siswa mempunyai minat dan motivasi saat belajar, oleh sebab itu hasil belajarnya pun bakal besar sebagaimana pula melainkan siswa tidak memilikinya. Minat dan motivasi saat belajar maka dari itu hasil belajar yang didapat tidak bakal besar berdasarkan

gambaran di atas, peneliti terdorong untuk mengarahkan eksplorasi apakah ada hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota.

## METODE

Strategi pemeriksaan yang diperlukan dalam eksplorasi ini yaitu gambaran apa adanya. Menurut Nawawi (2015) “Teknik gambaran boleh diartikan sebagai metodologi berpikir kritis yang dilakukan dengan mengabdikan/memotret kondisi subjek/objek pemeriksaan (individu, yayasan, daerah setempat, dll)”.

Jenis pemeriksaan yang dipakai dalam eksplorasi ini yaitu Studi Keterkaitan yang menggunakan studi hubungan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Mahmud (2011) “Riset hubungan menghubungkan berbagai jenis informasi untuk memutuskan apakah ada hubungan antara setidaknya dua faktor dan tingkat yang terkait” (p.103).

Ada 3 jenis relasi yang dipakai dalam ulasan ini, yaitu korelasi *Product Moment*. Dengan memakai tiga faktor, yaitu dua variabel bebas khususnya minat, motivasi (x) dan satu variabel ikatan, yaitu hasil belajar kognitif (y).

Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Pontianak Kota. Populasi dan tes dalam ulasan ini digunakan oleh seluruh siswa kelas VA SDN 17 Pontianak Kota. Ada dua macam ragam informasi, yaitu (1) Strategi komunikasi tidak langsung, “serupa kusioner (angket) minat dan motivasi untuk belajar. (2) Prosedur Tinjauan Dokumentasi,” mengambil informasi sebagai catatan tentang hasil belajar siswa yang didapat dari nilai rapor siswa kelas VA SDN 17 Pontianak Kota.

Uji Kolerasi dilakukan untuk mencari adanya hubungan antar variabel, yaitu minat dan motivasi dengan hasil belajar. Perhitungan menggunakan rumus kolerasi *r Product Moment* yaitu:

$$R_{y_{x_1}x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Untuk mencari data kebenarannya maka penelitian ini memerlukan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan SPSS 26.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Minat Belajar

Data Statistik minat belajar peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Output Nilai Statistik Minat Belajar**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73,28
Median		70,41
Mode		70,00
Std. Deviation		8,379
Sum		2198,34

Dari tabel 1 diperoleh mean sebesar 73,28, median 70,41, modus 70,00, dan standar deviasi 8,379. Untuk mengetahui minat belajar maka hasil penskoran dapat dikategorikan menjadi beberapa interval persentase yaitu : menurut hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata minat belajar peserta didik 73,28 tingkat penguasaan 70-79% dengan kategori baik.

#### Motivasi Belajar

Data Statistik motivasi belajar peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2 Output Nilai Statistik Motivasi Belajar**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		74,26
Median		74,34
Mode		83,48
Std. Deviation		7,095
Sum		2227,83

Dari tabel 2 diperoleh mean sebesar 74,26, median 74,34, modus 83,48, dan standar deviasi 7,095. Untuk mengetahui motivasi belajar maka hasil penskoran dapat dikategorikan menjadi beberapa interval persentase yaitu : menurut hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik 74,26 tingkat penguasaan 70-79% dengan kategori baik.

### Hasil Belajar Kognitif

Data Statistik hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3 Output Nilai Statistik Hasil Belajar Kognitif**

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85,18
Median		85,00
Mode		82,40
Std. Deviation		3,442
Sum		2555,50

Dari tabel 3 diperoleh mean sebesar 85,18, median 85,00, modus 82,40, dan standar deviasi 3,442. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif maka hasil penskoran dapat dikategorikan menjadi beberapa interval persentase yaitu : menurut hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik 85,18 tingkat penguasaan 80-100% dengan kategori sangat baik.

### Uji Normalitas

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data yang digunakan menggunakan *SPSS 26* adalah :

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Normalitas Menggunakan SPSS 26****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Minat Belajar	Motivasi Belajar	Hasil Belajar Kognitif
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	73,28	74,26	85,18
	Std. Deviation	8,379	7,096	3,442
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,087	,109
	Positive	,152	,072	,106
	Negative	-,150	-,087	-,109
Test Statistic		,152	,087	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan kembali uji normalitas dari setiap variabel sebagai berikut : Pertama, pemeriksaan normalitas pada variabel minat belajar ( $X_1$ ) ditemukan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,074 oleh sebab itu Asymp.Sig. (2-tailed) ditemukan hasil  $> 0,05$  ( $0,074 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar berdistribusi normal. Kedua, pemeriksaan normalitas pada variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) ditemukan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,200 oleh sebab itu Asymp.Sig. (2-tailed) ditemukan hasil  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Ketiga, pemeriksaan normalitas pada variabel hasil belajar kognitif ( $Y$ ) ditemukan Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,200 oleh sebab itu Asymp.Sig. (2-tailed) ditemukan hasil  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar kognitif berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Rekapitulasi linearitas diperlukan untuk mengetahui apakah ikatan antara variabel linier atau tidak. Rekapitulasi linearitas pada penelitian ini memakai SPSS 26 dengan dasar pengumpulan keputusan apabila nilai Sig Deviation from Linearity  $> 0,05$  sehingga

ditemukan ikatan yang sudah linier antara variabel bebas dan variabel terikat dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Linearitas Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif**

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Minat Belajar	Between	(Combined)	162,332	20	8,117	,403	,957
	Groups	Linearity	12,006	1	12,006	,596	,460
		Deviation from Linearity	150,326	19	7,912	,393	,959
	Within Groups			181,270	9	20,141	
Total			343,602	29			

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan pada tabel 5 ditemukan nilai DFL 0,959 > 0,05 sehingga temuan ditetapkan maka hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif sudah linier.

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Linearitas Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif**

**ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Motivasi Belajar	Between	(Combined)	266,962	21	12,712	1,327	,354
	Groups	Linearity	14,963	1	14,963	1,562	,247
		Deviation from Linearity	251,999	20	12,600	1,315	,360
	Within Groups			76,640	8	9,580	
Total			343,602	29			

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan pada tabel 6 ditemukan nilai DFL  $0,360 > 0,05$  sehingga temua ditetapkan maka hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif sudah linier.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Linearitas Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,551	2	8,775	,727	,493 <sup>b</sup>
	Residual	326,051	27	12,076		
	Total	343,602	29			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka untuk mengetahui nilai deviation from linearity dilihat dari regression yaitu  $0,493 > 0,05$  sehingga dapat ditetapkan bahwa hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif sudah linier.

### Hasil Uji Statistik

Hipotesis dari rumusan hal khusus yang pertama adalah “Apakah ditemukan kolerasi antara minat belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

**Tabel 8 Korelasi Antara Minat Dengan Hasil Belajar Kognitif**

Correlations			
		Minat Belajar	Hasil Belajar Kognitif
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	,187
	Sig. (2-tailed)		,323
	N	30	30
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	,187	1
	Sig. (2-tailed)	,323	
	N	30	30

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi jarak minat belajar dengan hasil belajar kognitif adalah 0,187. Koefisien korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan rtabel. Penelitian ini memakai rtabel untuk  $N = 30$  dan kesalahan 5% sehingga rtabelnya adalah 0,361 sedangkan rhitungnya yaitu 0,187. Dari hasil penelitian ternyata rhitungnya lebih kecil dari rtabel sehingga dapat deduksi bahwa hipotesis penelitian ditolak.

Hipotesis dari rumusan masalah khusus yang kedua adalah “Apakah ditemukan korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

**Tabel 9 Korelasi Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Kognitif**

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Kognitif
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	,209
	Sig. (2-tailed)		,268
	N	30	30
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	,209	1
	Sig. (2-tailed)	,268	
	N	30	30

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi jarak motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif yaitu 0,209. Koefisien korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan rtabel. Penelitian ini memakai rtabel untuk  $N = 30$  dan kesalahan 5% maka rtabelnya adalah 0,361, sedangkan rhitungnya adalah 0,209. Dari hasil penelitian ternyata rhitungnya lebih kecil dari rtabel sehingga dapat deduksi bahwa hipotesis penelitian ditolak.

Hipotesis dari rumusan masalah khusus yang ketiga yaitu “Apakah ditemukan korelasi antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

**Tabel 10 Korelasi Antara Minat dan Motivasi Dengan Hasil Belajar Kognitif****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,226 <sup>a</sup>	,051	-,019	3,475	,051	,727	2	27	,493

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan hasil koefisien korelasi jarak minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif adalah 0,226. Koefisien korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan rtabel. Penelitian ini memakai rtabel untuk  $N = 30$  dan kesalahan 5% sehingga rtabel adalah 0,361 sedangkan rhitungnya yaitu 0,226. Dari hasil penelitian ternyata rhitung lebih kecil dari r tabel sehingga hipotesis penelitian ditolak.

**Pembahasan**

Pertama, hasil ujian yang diarahkan oleh para peneliti khususnya minat belajar serta motivasi belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa mempunyai hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan minat belajar dan motivasi belajarnya. Sifat siswa harus terlihat dari rendahnya minat dan motivasi siswa menyadari yang dipengaruhi oleh hasil belajar. Sedangkan hasil pemeriksaan yang diarahkan oleh (Asri Apriani, 2016) menyatakan bahwa apabila ditemukan ikatan yang layak dan signifikan terlebih dahulu jarak minat belajar dan hasil belajar siswa yang benar-benar bermaksud agar apabila terjadi kenaikan variabel minat belajar maka berdampak pada perluasan variabel hasil belajar. Kemudian yang kedua ditemukan adanya ikatan yang cukup baik serta signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel motivasi belajar berdampak pada pengembangan variabel hasil belajar. Belajar yaitu makna utama yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk memperoleh informasi dan pemahaman maka memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu pendekatan pembelajaran adalah dengan mendorong minat dan motivasi untuk mencari tahu tentang ilustrasi. Dengan pengertian bahwa siswa dibekali dengan minat dan motivasi yang besar pada dirinya, sehingga mereka bakal berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Mengingat substansi topikal ilustrasi harus mendominasi semua mata pelajaran. Konsekuensi dari penelitian ini bantu oleh ulasan yang dipimpin oleh

(Ulfatun Ni'mah, 2017) yang menunjukkan minat dan motivasi belajar yang besar terhadap hasil belajar siswa. Konsekuensi investigasi ditemukan maka: 1) ada hubungan positif antara hasil belajar dengan minat belajar ujian sosial, 2) ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar ujian sosial, 3) ada hubungan positif antara minat belajar dan motivasi dengan hasil belajar ujian sosial. Keadaan ini mengandung arti bahwa minat belajar dan motivasi belajar bersama dengan hasil belajar yang diselesaikan oleh analisis dengan eksplorasi lain memperoleh kesimpulan dari berbagai hasil. Alasan kedua pakar mengatur apa yang dilakukan para ilmuwan adalah sama-sama melacak terdapat atau tidaknya kaitannya antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Kedua, keunggulan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh minat belajar karena mereka menyukai dan merasa tertarik pada sesuatu atau tindakan. Sardiman (dalam Susanto, 2016, p.57) menyatakan Minat merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika individu melihat kualitas atau kepentingan singkat dari suatu keadaan yang berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan. Minat belajar merupakan hubungan antara diri sendiri dan keinginan untuk menyelesaikan latihan serta dapat merangsang energi seseorang untuk mengatasi masalah belajar. Bahwa secara keseluruhan setiap individu yang memiliki minat belajar pasti untuk mencapai tujuan. Secara keseluruhan, tidak ada yang tidak membutuhkan hasil belajar yang bagus, tentu saja, sesuai dengan wujud yang ideal. Begitu pula pada dunia pendidikan, tentunya masing-masing siswa ingin mencapai hasil belajar, terutama ketika mereka mendapat penghiburan dari orang tuanya. Dalam pengalaman yang berkembang, yang dapat dijadikan tolok ukur bagi seorang siswa adalah rendahnya hasil belajar siswa. Ulasan yang diarahkan oleh (Aisyah dkk, 2017; Putra, 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur tercapai atau tidaknya latihan mendidik dan belajar. Seorang siswa yang mempunyai minat yang besar pasti akan berjuang dengan sungguh-sungguh dalam mempelajari latihan-latihan untuk mendapatkan hasil belajar yang ideal. Dengan demikian, minat belajar dapat menularkan hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, sudah selayaknya siswa secara khusus memperluas keunggulannya dalam belajar. (dalam Darmadi, 2017, p.317-319) mengemukakan faktor yang bisa menimbulkan minat, yaitu: (1) faktor terhadap belajar, (2) faktor terhadap pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menularkan minat siswa, diketahui bahwa edukasi yang tidak menarik minat siswa pasti akan di jauhi oleh siswa. Akibatnya, jika materi pembelajaran yang dipelajari tidak searah dengan minat siswa, sehingga siswa tidak akan berkonsentrasi dengan baik.

Ketiga, motivasi belajar siswa berpengaruh pada perolehan hasil karena adanya dukungan bahwa dalam diri siswa bakal menindaklanjuti sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang besar harus mempunyai keinginan untuk berhasil mencapai kepuasan dengan aktivitasnya. Moekijat (dalam Danarjati, dkk, 2014, p.28) “Motivasi adalah penghiburan/pengembangan, sebagai dorongan dari dalam, dorongan yang membuat seseorang mengikuti sesuatu”. Jadi siswa yang menyimpan motivasi belajar yang besar biasanya melakukan latihan-latihan khusus untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, materi pada substansi mata pelajaran pada umumnya akan memiliki pilihan untuk mendominasi setiap mata pelajaran. (Daryanto, 2014, p.3) mengemukakan “Pembelajaran tematik dicirikan sebagai penemuan yang memanfaatkan topik dengan tujuan akhir dari sejumlah mata pelajaran untuk meneruskan pengalaman yang berarti kepada siswa”. (Aspriyani, 2017; Emda, 2017) Siswa yang menyediakan motivasi belajar yang besar bakal berjuang dengan gagah berani untuk memperoleh hasil yang normal. Motivasi belajar menjadi bagian penting bagi siswa dalam pengalaman pendidikan karena menghasut hasil belajar siswa (Suprpto, 2017). Oleh karena itu, siswa dipijakan dapat menghasilkan motivasi untuk mendapatkan keuntungan dari dalam diri mereka sendiri terlebih dahulu. motivasi belajar siswa dapat didorong oleh dua variabel, yaitu (inspirasi alamiah) mengenai dalam diri sendiri dan (inspirasi asing) mengenai luar diri seseorang. Gading, dkk, (2018) mengungkapkan bahwa unsur dalam dan variabel luar berpengaruh terhadap hasil belajar. Setiap kasus peningkatan motivasi belajar siswa, maka akan terjadi pula peningkatan hasil belajarnya. Suhana (2014, p.24) menyatakan empat unsur motivasi untuk belajar, yaitu: (1) motivasi adalah alat untuk mengarahkan perilaku siswa, (2) motivasi adalah alat untuk mempengaruhi pendamping belajar siswa, (3) motivasi adalah sebuah instrumen pemberian target pembelajaran kepala sekolah, (4) motivasi merupakan instrumen untuk menyusun kerangka pembelajaran yang lebih bermakna. Kemampuan motivasi adalah sebagai pendorong utama, membimbing dan menyelesaikan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dalam klarifikasi hipotesis di atas, dari sekian banyak variabel yang mendorong hasil belajar secara umum, diantaranya adalah hasil belajar tematik, khususnya minat dan motivasi. Penelitian yang dipimpin oleh (Apriani, 2016) juga mengungkapkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak terlepas dari unsur minat dan motivasi untuk belajar. Konsekuensi dari eksplorasi yang dipimpin oleh (Ni'mah, 2017) berjudul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar Investigasi Sosial Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Pati”. Hal ini selama ini diakui minat dan motivasi belajar yang terkait dengan

hasil belajar. Hal ini sesuai dengan dampak akhir dari ulasan ini, khususnya keterkaitan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Setiap orang pada umumnya dan khususnya siswa pasti ingin mendapatkan hasil yang baik dengan mempertimbangkan masing-masing orang memiliki minat dan motivasi dalam dirinya hanya dilihat dari tingkat minat dan motivasi untuk maju bagi setiap individu. Untuk mendapatkan keinginan dalam kegiatan belajar mengenai hasil belajar, tentunya seorang siswa harus maju semampunya.

## **KESIMPULAN**

Diawali dengan adanya hubungan yang rendah antara minat belajar beserta hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota. Masalah ini ditentukan dengan hasil estimasi butir kedua diperoleh hitung = 0,187. Dilihat dari paparan informasi cenderung dapat diuraikan bahwa  $H_a$  “Ada hubungan yang rendah beserta minat belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

Kedua, rendahnya hubungan antara motivasi belajar siswa beserta hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota. Masalah ini ditentukan dengan hasil estimasi butir kedua diperoleh hitung = 0,209. Dilihat dari penjelasan informasi tersebut cenderung dapat diuraikan bahwa  $H_a$  “Ada hubungan yang rendah antara motivasi belajar beserta hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

Ketiga, rendahnya hubungan antara minat dan motivasi belajar beserta hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota. Masalah ini ditentukan dengan hasil estimasi butir kedua diperoleh hitung = 0,226. Berdasarkan pengenalan informasi tersebut cenderung dapat diuraikan bahwa  $H_a$  “Ada hubungan yang rendah antara minat dan motivasi belajar beserta hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas VA SDN 17 Pontianak Kota”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, & Dkk. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit (Online)*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jp.v4i1.5572>
- Apriani, A. (2016). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasa Keliling Dan Luas Layang-Layang Di Kelas VII-D SMP Negeri 1 Bayat Tahun Ajaran 2015/2016. (Online). <https://repository.usd.ac.id>.
- Aspriyani, R. (2017). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1194>
- Danarjati, D. P., Murtiadi, A., & Ekawati, A. R. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utami.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Gading, I. K., & Dkk. (2018). *Buku Ajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hayat, B., & Yusuf, S. (2010). *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ni'mah, U. (2017). Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati. (Online). <https://lib.unnes.ac.id>
- Putra, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar Jurnal Pendidikan Matematika, 5(2), 129-140. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30738/.v5i2.1073>
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprpto, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Innovatio of Vocational Technology Education*. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). *Implementation Of Thematic Learning On Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School*. (Online). <http://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/19882/15664>